

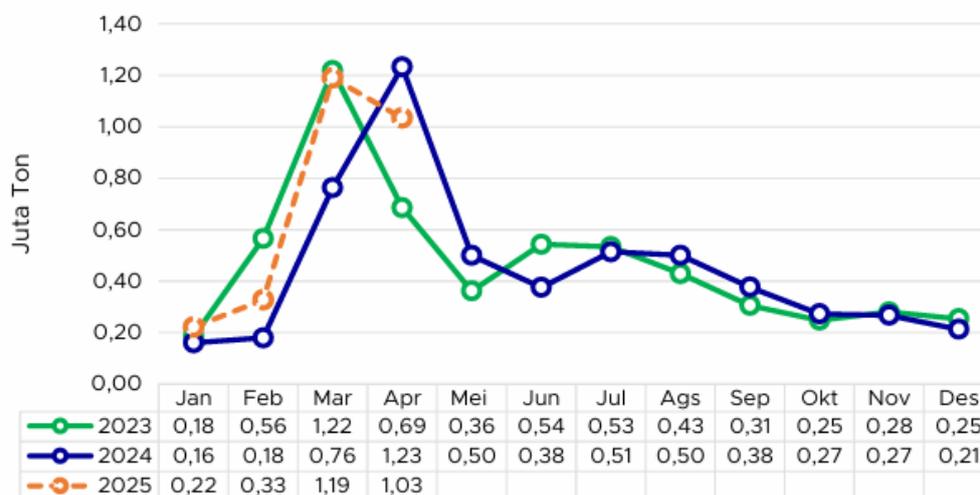
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara agraris terbesar di dunia, dengan produksi komoditas pertanian yang sangat tinggi. Dalam konteks ini, penting bagi negara ini untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok masyarakatnya. Salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki peranan penting adalah padi. Padi menjadi prioritas utama bagi para petani karena hasilnya berupa beras, yang merupakan sumber makanan paling banyak dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

Beras merupakan salah satu komoditas pangan utama di Indonesia yang tidak hanya menjadi sumber karbohidrat utama bagi masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam mendukung stabilitas ekonomi dan ketahanan pangan nasional. Sebagai makanan pokok mayoritas penduduk, keberadaan beras memengaruhi pola konsumsi dan menjadi tulang punggung sektor pertanian, yang berkontribusi besar terhadap penghidupan petani serta pembangunan ekonomi (Fajari *et al.* , 2021). Konsumsi makanan pokok sebagai sumber karbohidrat memberikan kontribusi energi terbesar dibandingkan dengan protein hewani, protein nabati, buah-buahan, dan sayuran dalam total asupan energi harian individu. Energi sangat penting bagi manusia untuk mempertahankan kehidupan, mendukung pertumbuhan, dan melakukan berbagai aktivitas fisik. Di Indonesia, beras sangat identik dengan pangan karena merupakan makanan pokok utama. Nilai strategis beras disebabkan oleh perannya sebagai sumber pangan yang paling penting. Industri perberasan memiliki dampak signifikan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial politik. Selain itu, beras juga menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan gizi,

termasuk kalori, lemak, protein, dan vitamin. Pentingnya beras dalam kehidupan sehari-hari menjadikannya sebagai komoditas yang harus dijaga keberlanjutannya



Keterangan: ¹ Produksi beras Januari–April 2025 adalah angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

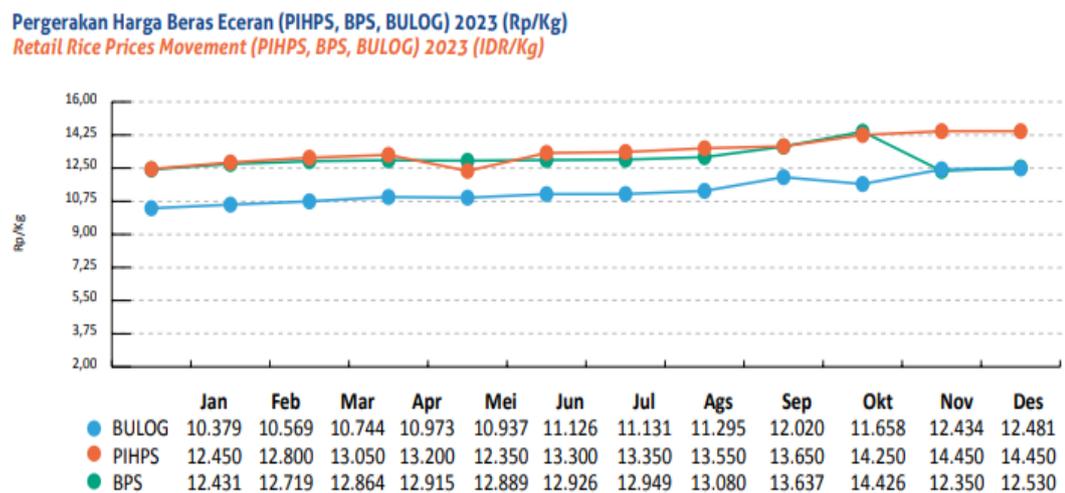
Gambar 1.1 Produksi Beras di Provinsi Jawa Timur 2023- April 2025

Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2025)

Pada Januari hingga Desember 2024 jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi masyarakat setara dengan 5,35 juta ton beras. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 0,25 juta ton (4,53 persen) dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 5,61 juta ton. Produksi beras tertinggi pada tahun 2024 terjadi pada bulan April dengan jumlah 1,23 juta ton, sedangkan produksi terendah tercatat pada bulan Januari, yaitu 0,16 juta ton.

Pada Januari 2025, produksi beras diperkirakan mencapai 0,22 juta ton, sementara potensi produksi dari Februari hingga April 2025 diperkirakan sebesar 2,55 juta ton. Secara keseluruhan, produksi beras pada periode Januari–April 2025 diperkirakan mencapai 2,77 juta ton, mengalami peningkatan sebesar 0,44 juta ton (18,68 persen) dibandingkan dengan produksi pada periode yang sama di tahun 2024 yang tercatat sebesar 2,34 juta ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2025).

Pemerintah mendirikan Badan Urusan Logistik, yang dikenal sebagai Bulog, pada tahun 1967 melalui Keputusan Presiden No. 114/KEP, 1967. Perum BULOG sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pengadaan dan distribusi beras memiliki peranan strategis dalam memastikan ketersediaan beras dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perum BULOG mencakup pengembangan industri pangan dan pergudangan, pengelolaan cadangan pangan pemerintah, serta penyerapan dan distribusi produk pangan kepada masyarakat. Perum BULOG memiliki kewajiban memenuhi ketersediaan stok pangan guna menjaga stabilitas harga. Upaya penyediaan komoditas dengan mengutamakan penyerapan pengadaan produksi dalam negeri (DN) menjadi pilihan pertama. Semua ini dilakukan berdasarkan kebijakan pembelian yang menetapkan harga acuan atau Biaya Pembelian/Eceran, fleksibilitas harga, dan harga eceran tertinggi sesuai dengan peraturan pemerintah. Perum BULOG perlu mengembangkan strategi bisnis untuk menghadapi persaingan yang terus menerus.



Gambar 1. 2 Pergerakan Harga Beras Eceran
 Sumber: (PIBC dan BULOG, 2023)

Berdasarkan grafik pergerakan harga beras eceran di Indonesia menunjukkan tren kenaikan yang signifikan sepanjang tahun 2023. Berdasarkan data dari

BULOG harga paling rendah yaitu sebesar Rp. 10.379 per Januari 2023 dan untuk harga paling tinggi jatuh pada bulan Desember yaitu Rp. 12.481. Namun, dalam upayanya menyediakan beras berkualitas dengan harga terjangkau, Bulog dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam hal persepsi masyarakat terhadap produknya. Pada bulan Desember 2023 telah terjadi

Kota Surabaya merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dan ibu kota Provinsi Jawa Timur yang memiliki peran strategis sebagai pusat ekonomi, perdagangan, dan distribusi di kawasan timur Indonesia. Dengan jumlah penduduk lebih dari 3 juta jiwa Surabaya memiliki tingkat aktivitas ekonomi yang sangat tinggi dalam sektor perdagangan formal maupun informal (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2023). Kota Surabaya memiliki tingkat aktivitas perdagangan yang tinggi dengan berbagai pasar tradisional yang menjadi tulang punggung distribusi kebutuhan pokok masyarakat (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2023). Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keputusan pembelian di wilayah perkotaan sering dipengaruhi oleh variasi harga, kualitas produk citra merek dan kemasan terutama pada produk kebutuhan pokok (Kotler dan Keller, 2016). Surabaya juga dikenal sebagai pusat distribusi kebutuhan pokok termasuk produk pangan seperti beras BULOG yang didistribusikan melalui jaringan pasar tradisional dan modern di seluruh kota.

Berdasarkan data kapasitas gudang Bulog di Surabaya mencapai 200.000 ton, dengan cadangan sebanyak 25.582 ton pada Oktober 2024. Beras tersebut dialokasikan untuk Cadangan Beras Pemerintah (CBP), Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan (SPHP), serta bantuan pangan. Realisasi distribusi SPHP di Surabaya telah mencapai 6.460 ton (Badan Pangan Nasional, 2024). Persepsi masyarakat

tentang kualitas beras Bulog sering kali masih bercampur dengan stigma negatif. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa beras Bulog identik dengan beras raskin (beras miskin) yang dulu disubsidi untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Bukti tersebut diperoleh melalui observasi yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 10 responden di Kota Surabaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap beras BULOG masih kurang baik, namun mereka menganggap harga beras SPHP sudah terjangkau. Hal tersebut juga didukung dengan isu yang melibatkan kualitas pengelolaan gudang, terutama ketika menyangkut citra perusahaan di mata masyarakat. Sebuah kasus yang sempat viral di media sosial pada Desember 2023 di Kota Surabaya, yang menunjukkan buruh mandi menggunakan beras di gudang milik Perum Bulog, memunculkan berbagai tanggapan dari publik. Kejadian ini menciptakan persepsi negatif terhadap citra merek Bulog, yang selama ini menjadi salah satu penyedia utama kebutuhan pangan strategis di Indonesia. Insiden tersebut tidak hanya menyoroti aspek pengawasan internal yang perlu ditingkatkan, tetapi juga menimbulkan pertanyaan mengenai kualitas produk yang didistribusikan kepada konsumen. Oleh karena itu, pengelolaan citra merek menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan pembelian di Surabaya (CNN Indonesia, 2023). Padahal, sejak beberapa tahun terakhir, program beras raskin telah diganti dengan beras premium dan medium oleh Bulog, dengan tujuan meningkatkan kualitas produk yang diterima masyarakat (Perum BULOG, 2020). Meskipun demikian, kesadaran masyarakat akan perubahan ini masih rendah yang berdampak pada citra merek dan minat beli terhadap produk beras Bulog.

Faktor utama yang memengaruhi keputusan pembelian konsumen adalah harga. Dalam konteks beras BULOG, penetapan harga harus bersaing dengan produk sejenis lainnya di pasaran. Sesuai hasil penelitian Nurisnaini *et al.* , (2024) harga berpengaruh positif dan sangat penting bagi BULOG untuk menetapkan harga yang sesuai dengan kualitas serta daya beli masyarakat agar tetap relevan di pasar. Kualitas produk juga merupakan faktor penting dalam menentukan keputusan pembelian. Kualitas beras BULOG yang dikenal baik menjadi salah satu alasan konsumen memilih produk ini. Sesuai hasil penelitian Feby *et al.* , (2023) kualitas produk berpengaruh positif dalam keputusan pembelian beras BULOG dan menjadi hal yang sangat penting untuk mempertahankan loyalitas konsumen. Citra merek merupakan faktor lain yang tidak kalah signifikan dalam mempengaruhi keputusan pembelian. Sesuai hasil penelitian Nurisnaini *et al.* , (2024) citra merek pada beras BULOG juga berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian beras BULOG dan citra merek ini dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap suatu produk. Beras BULOG sebagai produk dari pemerintah diharapkan memiliki citra baik di mata masyarakat, sehingga konsumen merasa aman dan yakin saat membeli produk tersebut. Faktor terakhir yang dapat menentukan keputusan pembelian yaitu kemasan. Sesuai dengan hasil penelitian Murdiyanto dan Said (2024), menunjukkan bahwa kemasan berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian beras BULOG.

Banyaknya pilihan beras yang tersedia di pasar memberikan kebebasan bagi konsumen untuk menentukan pembelian berdasarkan preferensi mereka, seperti harga, kualitas produk, citra merek, dan kemasan. Keempat variabel ini dipandang sebagai faktor penting yang memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Dalam

konteks ini, peneliti tertarik untuk menguji apakah harga, kualitas produk, citra merek, dan kemasan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian beras BULOG SPHP di Kota Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan perilaku konsumen, khususnya dalam memilih produk beras BULOG SPHP di Kota Surabaya..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi konsumen terhadap variabel harga, kualitas produk, citra merek, dan kemasan beras BULOG SPHP pada konsumen di Kota Surabaya?
2. Apakah harga, kualitas produk, citra merek, dan kemasan mempengaruhi keputusan pembelian beras BULOG SPHP pada konsumen di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tentunya memiliki beberapa tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan persepsi konsumen terhadap variabel harga, kualitas produk, citra merek, dan kemasan beras BULOG SPHP pada konsumen di Kota Surabaya.
2. Menganalisis pengaruh harga, kualitas produk, citra merek, dan kemasan terhadap keputusan pembelian beras BULOG SPHP pada konsumen di Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain;

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu dan wawasan serta memberikan kontribusi pada bidang manajemen pemasaran, khususnya terkait dengan teori harga, kualitas produk, citra merek, kemasan, dan keputusan pembelian
 - b. Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan harga, kualitas produk, citra merek, kemasan, dan keputusan pembelian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan untuk mengetahui dan memahami seberapa besar pengaruh harga, kualitas produk, citra merek, kemasan, dan keputusan pembelian beras BULOG SPHP di Kota Surabaya.